



**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH  
DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH  
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS  
BANK UMUM SYARIAH**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Menperoleh*

*Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains*

*Universitas Pembangunan Pancabudi*

**Oleh:**

**GILANG LESTARI**

**1615100273**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
MEDAN  
2020**




FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : GILANG LESTARI  
NPM : 1615100273  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN  
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH


MEDAN, AGUSTUS 2020

KETUA PROGRAM STUDI



(Ariyanto, SE., M.Si)

PEMBIMBING I



(Vina Arnita, SE., M.Si)

DEKAN



(Dr. Surya Nita, SH., M.Hum)

PEMBIMBING II



(Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CAI)

Activate Windows  
Go to Settings to activate Wi



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**


**NAMA : GILANG LESTARI**  
**NPM : 1615100273**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**JENJANG : S 1 (STRATA SATU)**  
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN  
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH TERHADAP  
TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH**

**MEDAN, AGUSTUS 2020**

**KETUA**

  
(Jurnaliana, SE., M.Si)

**ANGGOTA I**

  
(Vina Arnita, SE., M.Si)

**ANGGOTA II**

  
(Dr. Johanna Ir. Purba, SE, M.Si, Ak.CA)

**ANGGOTA III**

  
(Puja Rizky Bahudhan, SE., M.Si)

**ANGGOTA IV**

  
(Heriyati Chandra, SE., M.Si)

Active  
Go to S

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gilang Lestari  
NPM : 1615100273  
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH  
DAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAH  
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS  
BANK UMUM SYARIAH

Dengan ini menyatakan bahwa:

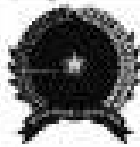
1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh, tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Agustus 2020



Gilang Lestari  
1615100273



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1089 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN PRA PENGAJUAN TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : GILANG LESTARI  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 11 Juni 1999  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100273  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3,54

sempurnya ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul	Persetujuan
1	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Mufarahah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2018	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bussa Resource Tok. tahun 2008-2018.	<input type="checkbox"/>
3	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.	<input type="checkbox"/>

Medan, 18 September 2019

Permohon,

( Gilang Lestari )

Tanggal : 5 September 2019

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :

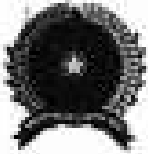
Tanggal : .....

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II :

No. Pendaftaran : FSK.0916.18.01

Revisi : 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

(TERAKREDITASI)

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: GILANG LESTARI

Tempat/Tgl. Lahir

: MEDAN / 11 Juni 1999

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1615100273

Program Studi

: Akuntansi

konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 125 SKS, IPK 3.54

nomor Hp

: 083130123823

ingin ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengaruh Pembayaran Mudharabah dan Pembayaran Masyarakat terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-20180

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan (tidak)

Yang Tidak Perlu

( Dr. Bhakti Alimiyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 19 November 2019

Permohonan  
  
 ( Gilang Lestari )

Tanggal : .....

Ditandatangani oleh  
 Dosen

( Dr. Sri Hartono, S.H., M.Si. )

Tanggal : 14 Desember 2019

Ditandatangani oleh  
 Dosen Pembimbing I :

( Hina Andika, S.E., M.Si. )

Tanggal : .....

Ditandatangani oleh  
 Ka. Prodi Akuntansi

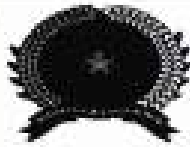
( Hina Andika, S.E., M.Si. )

Tanggal : .....

Ditandatangani oleh  
 Dosen Pembimbing II :

( Ratihya In. Purba, S.P., M.S., Ak. CA. )

A  
G



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

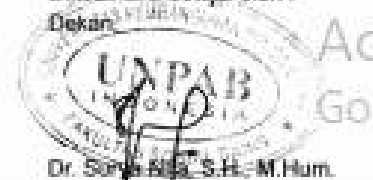
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing I : Vina Amita SE., M.Si  
Dosen Pembimbing II : Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA  
Nama Mahasiswa : GILANG LESTARI  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1615100273  
Tingkat Pendidikan : Strata-1  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
2 Jan 2017	Isi main belum sesuai dgn topik nya Masalahnya belum jelas		
12/2/2017	-Perbaiki latar belakang. -tabel dijadikan diagram bulat. -Tinjauan pustaka cek ulang -Prosedur sampel ditulis dgn kalimat		
12/2/2017	Ace Sampiro		

Medan, 03 Desember 2019  
Diketahui/Sebagai cegah :

Dekan



Dr. Sora Risa S.H., M.Hum.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30100057 Fax. (061) 4514808  
 MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

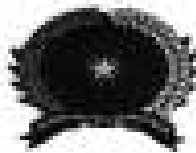
Nama Mahasiswa : GILANG LESTARI  
 NPM : 1615100273  
 Program Studi : Akuntansi  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
 Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.Si  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf Keterangan
27 Juni 2020	1. data belum dilampirkan sehingga tidak nampak hasil di bab 4 dan kesimpulan di bab 5 2. pada bab 4 ambil hasil dr yang diperlukan dalam penelitian 3. data yang ditampilkan sampai tahun 2018, diharapkan sampai 2019	
02 Juli 2020	Acc sidang meja hijau	

Medan, 07 Jul 2020  
 Dosen Pembimbing

Vina Arnita, SE., M.Si





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (081) 6455171  
 website : www.pancabudi.ac.id email : unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas	Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas	SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I	Vina Anita SE., M.Si
Dosen Pembimbing II	Rahma D. Purba, SE., M.Si., Ak., CA.
Nama Mahasiswa	GILANG LESTARI
Jurusan/Program Studi	Akuntansi
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1615100273
Tingkat Pendidikan	: Sarjana (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi	: Pengaruh Pembiayaan Muharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2016

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12-2016	Cover Daftar Isi Daftar Hal 20 bagian terdapat dalam terdapat bagian terdapat terdapat		
1-2016	Acc Sampul		

Medan, 03 Desember 2019  
 Disetujui/Ditandatangani oleh  
 Dekan,

Dr. Sujiatna, S.Pd., M.Pd.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
 FAKULTAS SOSIAL SAINS  
 Jl. Jend. Sudarto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : [www.pancaibudi.ac.id](http://www.pancaibudi.ac.id) email : [unp@pancaibudi.ac.id](mailto:unp@pancaibudi.ac.id)  
 Medan - Indonesia

Jurusan : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Prodi : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Vito Arista, SE., M.Si.  
 Dosen Pembimbing II : Dr. Ralfina Dr. Prita, SE., M.Si., Ak., CA  
 Institusi : Giliang Lestari  
 Nama Program Studi : Akuntansi  
 Nama NIM Mahasiswa : 1611190223  
 Nama Peneliti : SI  
 Tema/Topik/Isi/Struktur : Pengaruh Perilaku Masyarakat dan Perilaku Masyarakat Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah

TANGGAL	PENDAJARAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
20/6 - 2020	Pembuatan Proposal		
22/7 - 2020	Bab IV - Saran dan Ara Pembaca, bagian awal Tabel gambar yg sesuai dan kerangka isi		
	Bab V - Saran dan Referensi Masalah		
	Seluruh Lampiran dan tabel yang relevan		
19/07 - 2020	Revisi		

Medan, .....

Diketahui oleh  
 Dekan,

Dr. Surya Mulya, S.Pd., M.Pd.



Diketahui  
 Dosen Pembimbing II

Dr. Ralfina Dr. Prita, SE., M.Si., Ak., CA.



Berlin, 12 Juli 2020  
 Kepada Yth. Bapak/Ibu Ketua  
 Fakultas UINW, Sains  
 UINW Berlin  
 C1  
 Berlin

Yang Terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEANDI LIO NAB  
 Tempat/Tgl. Lahir : BEKASI - 11 Juni 1988  
 Nama Orang Tua : Supriadi  
 s. P. A : 141520014  
 Pekerjaan : PNS, SMPN  
 Alamat Rumah : Akademi  
 No. HP : 08130111211  
 Agama : A. Islam  
 Alamat : A. Ratu Daulah, Blok D3 Gegerre Kijang.

Adapun permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima sebagai salah satu dosen tetap dengan gaji Pengajar Tetap/Non Murni/Baru dan Penempatan Ameyahat Fakultas Tingkat Postgraduate Sains Islam Berlin, yang disertai surat permohonan :

1. Menunjukkan foto yang telah diupload pada Cv. Prodi dan Jabatan
2. Tenggat saat wawancara oleh perhelatan atau nilai kelua untuk pendidikan tidak kurang dari 70% (DIP), dan nilai akademik (skripsi) sesuai dengan nilai yang tertera.
3. Surat pengantar dari orang tua kandung
4. Tenggat saat wawancara oleh laboratorium
5. Lembar wawancara untuk (gaji standar 400 - 5 lembar dan 300 - 3 lembar tidak standar)
6. Terlampir tiga copy VITE SDA sebagai 1 (satu) lembar dan Copy makalah yang terlampir 30 for 10 terlampir (satu dan terlampir) lainnya 1 lembar
7. Terlampir pernyataan formal pendaftaran yang telah berjalan dan sudah terlampir 1 lembar
8. Surat lamar resmi dan 2 (dua) lembar 1 (satu) persyaratan, 1 untuk makalah dan 1 (satu) lembar untuk pengantar dan 1 (satu) lembar untuk pernyataan kesediaan berprestasi akademik dengan gaji yang terlampir dan lembar pernyataan surat di lingkungan (satu persyaratan), DSD dan copy
9. Satu Copy Surat lamar di CV sebagai 1 (satu) lembar dan 1 (satu) lembar dan 1 (satu) lembar
10. Terlampir surat keterangan IPK/PA. IPK/PA ini terlampir (satu)
11. Sertifikat penyelesaian persyaratan administrasi (satu lembar di bagian belakang surat)
12. Beresnya melampirkan persyaratan yang dibutuhkan untuk melengkapi dokumen dan diupload dengan format pdf

1. (100) UINW Sains Islam	Rp.	100.000
2. (175) Mendukung UINW	Rp.	1.750.000
3. (100) Biaya Periode	Rp.	100.000
4. (227) Biaya IAB	Rp.	
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp.</b>	<b>1.950.000</b>

Periode Wawancara : **65**

Ukuran Tenggat : **M**

Perhelatan/Perhelatan (satu)



Dr. Deandi Lio, S.P., M.Pd.,  
 Wakil Dekan UINW, Sains

Formal (satu)



DEANDI LIO NAB  
 141520014

UMMUM

- 1. Untuk permohonan ini sah dan berlaku juga :
  - a. Tidak dapat Baku Persewaan dan LPT Persewaan UINW Berlin.
  - b. Ameyahat Sains Perhelatan UINW dan 100% terlampir berjalan
  - c. 1 (satu) lembar 1 (satu) lembar - Perhelatan - UINW (RPA dan 1) - satu (satu)



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**PUSAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA**

Jl. Jend. Sudar Sudarto Km 4, 5 Telp. (061) 20185000, (061) 8852411 PO.  
BOX 1089 Medan – Indonesia  
<http://www.pancabudi.ac.id> Email: [pkmcenter@pancabudi.ac.id](mailto:pkmcenter@pancabudi.ac.id)



**SURAT PERNYATAAN ADMINISTRASI FOTO DI**  
**PKM-CENTER**

Nomor : 558/PKM/2020

Dengan ini, saya Kepala PKM UNPAB menyetujui bahwa surat ini adalah hasil dari PKM sebagai persyaratan proses foto ijazah, selama masa COVID19 sesuai dengan aturan Rektor Nomor : 7594/13/0/2020 tentang pemberlakuan kebijakan PKM Online, adapun nama mahasiswa saya adalah

Nama : Gilang Lestari

NPM : 1615100273

Prodi : Akuntansi

Demikian surat pernyataan ini dibuat.

BM : Segala pertanggungjawaban/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Medan, 24 Juli 2020  
Kepa PKM-UNPAB

  
Rany Rini Lubis, S.Sos, MSP

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Surat ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan  
Ka.LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa  
pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang  
Perintahuan Perpanjangan PBM Online.

Surat ini dikembalikan.

Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang  
berlaku UNPAB.

Ka.LPMU



Cahyo Pramono, SE.,MM



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4.5 Medan, Sumatera Utara 20155

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 2406/PERP/BBP/2020**

Pada Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menyatakan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan seperti berikut:

Nama : **GRAND LESTARI**  
NPM : **1618100273**  
Jenis/Semester : **Absen**  
Mata Kuliah : **SOSIAL SAINS**  
Kelas/Prodi : **Manajemen**

Sehubungan dengan surat tanggal 13 Juli 2020, dinyatakan tidak menjadi tanggungan dan akan pinjaman buku sebagai anggota terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

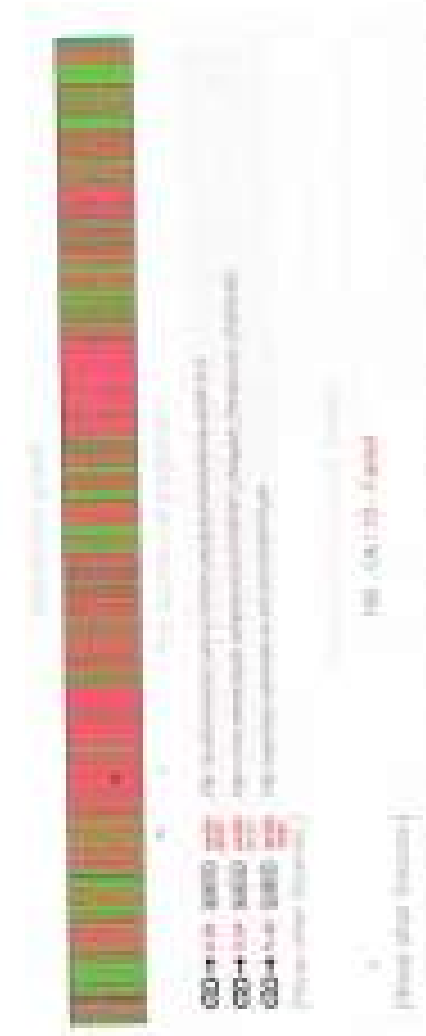
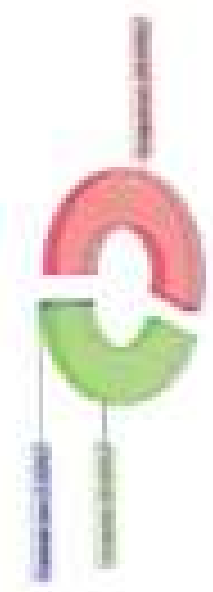
Medan, 13 Juli 2020  
Ditandatangani oleh,  
Kepala Perpustakaan,



Diketahui : FM PERPUS-02-01 Revisi (01 Tgl. 04/06/2018)

Pragmatism Definisi: 1) (filsafat) aliran filsafat yang beranggapan bahwa kebenaran adalah apa yang dapat diterima oleh masyarakat pada suatu waktu dan tempat tertentu. 2) (politik) aliran politik yang beranggapan bahwa kebenaran adalah apa yang dapat diterima oleh masyarakat pada suatu waktu dan tempat tertentu.

Pragmatism is a philosophy that focuses on the practical consequences of actions. It is often associated with the idea of "what works" and is a key component of the broader field of applied ethics.





## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan untuk periode tahun 2014 – 2018 yang dipublikasikan oleh 7 (tujuh) Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank umum syariah berpengaruh secara parsial terhadap profit atau laba yang diperoleh oleh bank umum syariah, sedangkan pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh bank umum syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap profit atau laba yang diperoleh oleh bank umum syariah. Secara simultan, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh bank umum syariah berpengaruh terhadap profit atau laba yang diperoleh oleh bank umum syariah.

**Kata Kunci :** Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Profitabilitas, ROA, Bank Umum Syariah

## **ABSTRACT**

*The research was titled "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah." This research aims to determine the influence of Mudharabah financing and financing of Musyarakah on the level of profitability in sharia Bank both partially and simultaneously. The research method used in this research is an associative method with a quantitative approach. The data collection techniques in this study are documentation and library studies. The type of data used in this study is secondary data which is the annual financial report for the period 2014 – 2018 published by 7 (seven) sharia banks that meet the sample selection criteria in this study. The results showed that Mudharabah financing distributed by sharia Banks was partially influential in profit or profit gained by sharia banks, while the Musyarakah financing distributed by sharia banks had no partial effect on profit or profit gained by sharia banks. Simultaneously, Mudharabah financing and the Musyarakah financing distributed by sharia banks has an effect on the profit or profit gained by sharia banks.*

**Keywords:** *Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Profitability, ROA, Sharia Banks*

## KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah.”

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tentu tak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam mengatasi kendala – kendala yang penulis alami selama melakukan penelitian ini. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum., sebagai Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.

5. Ibu Dr. Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran guna memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan karyawan di Fakultas Sosial Sains yang telah memberikan ilmu serta jasa kepada penulis selama ini.
7. Orangtua penulis, Bapak Supriadi dan Ibu Reny Andriany yang telah memberikan doa serta dukungan. Terimakasih untuk semua yang telah Baba dan Mamak berikan sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Saudara-saudara penulis, Mas Sandy Ilham, Murtamad Pratama dan Annisa Sufi beserta kakak ipar penulis dan ketiga keponakan penulis yang selalu memberikan dukungan dan menghibur penulis disaat sedang jenuh dengan penelitian ini.
9. Bapak Rudolf Sitorus selaku Direktur Pelita Jaya Group yang sudah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat terdekat penulis selama kuliah, Selli, Mala, Roindah dan Ansel yang selalu menemani penulis kapanpun penulis membutuhkan bantuan serta dukungan.
11. Teman-teman seperjuangan penulis dari semester 1 yang sudah memberikan dukungan dan menemani hari-hari penulis dikampus.
12. Sahabat terdekat penulis sedari SMP dan SMA, Lapristy dan Indah Yuspita, terima kasih sudah menemani penulis sedari dulu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu, bantuan serta bimbingan dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Medan, Agustus 2020

Penulis,

Gilang Lestari

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
1.3 Perumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	36
2.4 Hipotesis .....	37
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.6 Teknik Analisa Data .....	46

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	57
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	57
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	70
4.1.3	Analisis Data.....	71
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	76
4.1.5	Hasil Analisis Data .....	79
4.2	Pembahasan .....	83
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
5.1	Kesimpulan .....	87
5.2	Saran .....	88
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	
	<b>BIODATA</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Jumlah Aset dan ROA Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	32
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi .....	38
Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah.....	39
Tabel 3.3 Prosedur Pemilihan Sampel .....	40
Tabel 3.4 Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian .....	41
Tabel 3.5 Operasional Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Common Effect Model</i> .....	71
Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .....	72
Tabel 4.3 Uji Chow .....	73
Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan <i>Random Effect Model</i> .....	74
Tabel 4.5 Uji Hausman.....	75
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi .....	79
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	80
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	81
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Data Panel FEM .....	82



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah Periode 2014 - 2018.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	37
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	76
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastitas.....	78

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu Negara tidak bisa lepas dari peran bank yang ada di dalam Negara tersebut. Salah satu peranan bank yaitu sebagai *intermediary* atau yang berarti sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Di Indonesia, terdapat dua jenis bank berdasarkan prinsipnya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim dan obyek yang haram (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 menyebabkan banyak bank bank konvensional yang gulung tikar karena tingginya nilai suku bunga. Namun yang paling mengagumkan adalah daya tahan yang ditunjukkan oleh perbankan syariah. Berhubung krisis moneter sangat berkaitan erat dengan perbankan, maka daya tahan perbankan syariah menjadi sebuah bukti empirik yang tidak dibantahkan bahwa koridor syariah

dalam perbankan bukan sekedar menjadi alternatif bank konvensional. Keunggulannya bahkan diprediksi dapat menyaingi bank konvensional (Kompasiana, 2015).

Menurut Bank Indonesia (BI), prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi islam menjadi dasar beroperasinya bank syariah. Diantaranya prinsip-prinsip itu yang paling menonjol adalah dalam bank syariah tidak mengenal konsep bunga uang (*interest*) dan untuk tujuan komersial islam tidak mengenal peminjaman uang tetapi dilakukan dengan cara kemitraan atau kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dengan prinsip bagi hasil. Sedang dalam konteks peminjaman uang hanya dimungkinkan untuk tujuan sosial tanpa adanya imbalan apapun. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam

produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali. Industri perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang memadai dengan diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008. Selayaknya sebuah perusahaan yang mendapatkan keuntungan untuk kelangsungan hidup usahanya, bank juga melakukan hal yang sama. Pendapatan yang diperoleh oleh bank harus lebih besar dari semua biaya yang sudah dikeluarkan dan untuk mendapatkan keuntungan tersebut, kegiatan operasional yang dilakukan harus dilaksanakan dengan efisien dan efektif. Cara untuk mengukur efektif atau tidaknya sebuah bank yang dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangannya.

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan. Profitabilitas adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha dari suatu bank. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Dan sebaliknya jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka hal tersebut mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Apabila profitabilitas yang rendah terus dibiarkan, akan berdampak pada menurunnya citra bank di mata masyarakat (Aditya, 2016). Untuk meningkatkan profitabilitas, harus dilakukan upaya pemaksimalan laba. Pemaksimalan perolehan laba salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif.

Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor: 8/21/PBI/2006, aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kotinjensi pada transaksi rekening administratif Serta Sertifikat Wadiah Bank Indonesia. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai jenis usaha. Penyaluran usaha juga harus seimbang, karena pengelolaan aktiva produktif akan berpengaruh terhadap perolehan laba, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif maka akan menghasilkan laba yang besar pula. Salah satu komponen aktiva produktif bank syariah yaitu pembiayaan.

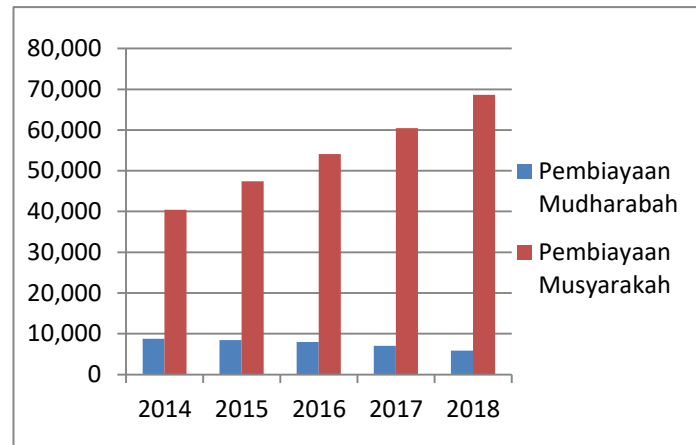
Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan antara bank dan pihak lain yang wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Rivai et al, 2012). Pembiayaan merupakan suatu produk usaha bank syariah yang mampu menghasilkan keuntungan bagi bank. Peningkatan pembiayaan bank syariah juga akan meningkatkan risiko pembiayaan, karena produk pembiayaan termasuk kedalam produk *natural uncertainty contracts*. Dalam kontrak ini pendapatan yang diterima tidak pasti, baik dalam jumlah maupun waktu mendapatkan keuntungannya. Adanya ketidakpastian tersebut, tentu saja mendatangkan risiko yang tinggi pada bank yang berfungsi sebagai pihak penyalur dana.

Sebagai lembaga keuangan yang berlandaskan syariah, tentu terdapat banyak hal yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Khususnya dalam aktivitas pembiayaan, bank syariah memiliki beberapa metode yang berbeda, yang penerapannya tergantung pada motivasi dan tujuan dari pihak yang mengajukan pembiayaan itu sendiri. Sesuai dengan namanya produk yang ditawarkan yaitu produk yang ditawarkan yaitu produk yang berprinsip syariah, diantaranya adalah produk pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyawarakah*.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara bank sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha dengan *nisbah* pembagian hasil (keuntungan/kerugian) menurut kesepakatan dimuka (Ali Mauldi, 2015). Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerjasama yang terjadi antara para pemilik modal untuk menggabungkan modal dan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi modal (Ali Maulidi, 2015).

Berdasarkan publikasi data statistik perbankan syariah yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berikut ini adalah data grafik pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah selama kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2014-2018:

**Gambar 1.1 Grafik Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah Periode 2014-2018**



Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2014-2018

Gambar 1.1 menyajikan data yang menunjukkan pembiayaan *mudharabah* semakin menurun setiap tahunnya. Republika (2014) menyatakan, hal ini terjadi dikarenakan pembiayaan *mudharabah* dinilai lebih beresiko untuk pihak bank dibandingkan dengan pembiayaan yang lain. Ditahun 2014, pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan bank umum syariah sebesar RP.8.754 miliar, ditahun 2015 menurun menjadi RP.8.431 miliar, ditahun 2016 menurun menjadi Rp. 8.021 miliar, kemudian ditahun 2017 menurun menjadi RP.7.050 miliar dan ditahun 2018 menurun drastis menjadi RP.5.889 miliar. Berbeda dengan pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Ditahun 2014, pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan bank umum syariah sebesar Rp.54.139 miliar, ditahun 2015 naik menjadi Rp. 47.455 miliar, ditahun 2016 naik menjadi Rp. 54.139 miliar, kemudian ditahun 2017 juga naik menjadi Rp. 60.477 miliar dan ditahun 2018 terus mengalami kenaikan

menjadi Rp. 68.652 miliar. Hal ini selaras dengan jumlah aset bank umum syariah ditahun yang sama yang juga mengalami peningkatan berikut jumlah aset bank umum syariah periode 2014-2018:

**Tabel 1.1 Jumlah Aset dan ROA Bank Umum Syariah Periode 2014-2018**

Tahun	Jumlah Aset	ROA
2014	204.961 Miliar	0,41%
2015	213.423 Miliar	0,49%
2016	254.184 Miliar	0,63%
2017	288.027 Miliar	0,63%
2018	316.691 Miliar	1,28%

*Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2014-2018*

Tabel 1.1 menyajikan data bahwa jumlah aset bank umum syariah setiap tahunnya semakin meningkat, namun peningkatan jumlah aset tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan profitabilitas yang diwakilkan dengan ROA. Dari tahun 2014 tingkat ROA berada di angka 0,41% dimana jumlah aset bank umum syariah ditahun tersebut sebesar Rp. 204.961 miliar, kemudian di tahun 2015 tingkat ROA naik menjadi 0,49% dengan jumlah aset terbesar Rp. 213.423 miliar, begitu pula ditahun 2016 yang naik menjadi 0.63% dengan jumlah asset sebesar Rp. 254.184 miliar. Namun, ditahun 2017, tingkat ROA mengalami stagnasi yakni tetap diangka 0,63% sama seperti ditahun 2016. Padahal jumlah aset ditahun asset ditahun 2017 juga mengalami peningkatan yakni sebesar Rp. 288.027 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp. 254.184 miliar. Jumlah pembiayaan ditahun 2017 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Kemudian, ditahun 2018 tingkat ROA kembali naik menjadi 1,28% dengan jumlah aset sebesar Rp. 316.691 miliar. Selain itu Kontan (2018) menyatakan, kemampuan bank umum syariah (BUS) dalam mencetak laba masih mini. Data otoritas jasa



keuangan (OJK) per Juni 2018 menunjukkan, rasio pendapatan bersih yang diperoleh dari total aset alias *Return On Asset* (ROA) masih rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah.”

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

- a) Pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* menghasilkan keuntungan yang tidak pasti, karena besar kecilnya pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* yang dilakukan bank umum syariah tidak menjamin dengan pasti berapa besar keuntungan maupun kerugian yang akan diterima oleh bank umum syariah.
- b) Adanya penurunan pada pembiayaan *mudharabah* dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yakni pada tahun 2014-2018. Namun, hal sebaliknya terjadinya pada pembiayaan *musyarakah* yang mengalami peningkatan di tahun yang sama.
- c) Pada tahun 2017, jumlah aset mengalami peningkatan, namun tingkat profitabilitas mengalami stagnansi yakni tetap diangka 0,63%, sama seperti di tahun 2016. Padahal jumlah aset ditahun 2017 mengalami peningkatan yakni sebesar Rp. 288.027 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp. 254.184 miliar. Padahal, jumlah

pembiayaan yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2014-2018.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh secara parsial terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018?
2. Apakah Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh secara parsial terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018?
3. Apakah Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* secara parsial terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2014-2018.
- b) Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *musyarakah* secara parsial terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2014-2018.
- c) Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* secara simultan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2014-2018.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Untuk menambah referensi ilmiah mengenai masalah pembiayaan dan perbankan syariah di Indonesia.
- b. Memperoleh pengetahuan mengenai perbankan syariah terutama produk pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank umum syariah.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah pengetahuan untuk pihak-pihak yang ingin memperdalam ilmu perbankan syariah serta produk pembiayaannya.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai tingkat profitabilitas perbankan syariah seperti ini dilakukan sudah banyak dilakukan. Salah satunya adalah penelitian yang

dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M.Shabri (dalam Jurnal Magister Akuntansi Vol. 6 No. 3, Thn 2017) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M.Shabri menyebutkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah, sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Penelitian lain yang juga meneliti mengenai hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilis Nurul Hasanah (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai tingkat profitabilitas perbankan syariah, penelitian ini merupakan implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hasanah (2017). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan), sedangkan penelitian sebelumnya hanya pada satu bank umum syariah saja yaitu Bank Syariah Mandiri.
2. Perbedaan selanjutnya adalah penggunaan sampel. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah untuk periode tahun 2014-2018, sedangkan

penelitian sebelumnya menggunakan laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh bank syariah mandiri untuk periode tahun 2013-2015.

3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 sedangkan penelitian sebelumnya tahun 2017.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pembiayaan**

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan perseujuan antara bank dan pihak lain yang wajib untuk mengembalikan uang atau tagihan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Rivai et al, 2012). Menurut pemikiran Muhammad (2014: 35), tujuan pembiayaan yaitu:

- a. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
- b. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan risiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pembiayaan produktif, untuk memenuhi pembiayaan kabutuhan produksi.
- b. Pembiayaan konsumtif, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

a. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Kegunaan

- 1) Pembiayaan investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek atau untuk keperluan rehabilitasi.
- 2) Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

b. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Tujuan

- 1) Pembiayaan konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- 2) Pembiayaan produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuan yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.

c. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktu

- 1) *Short term* (pembiayaan jangka pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
- 2) *Intermediate term* (pembiayaan jangka waktu menengah), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai tiga tahun.
- 3) *Long term* (pembiayaan jangka panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.
- 4) *Demand loan* adalah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.

## 2.1.2 Pembiayaan Mudharabah

### a. Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Dalam *fiqh muamalah*, definisi terminologi (istilah) bagi mudharabah diungkapkan secara bermacam-macam. Di antaranya menurut *Madzhab Hanafiyah* (Muthaher, 2012) mendefinisikan mudharabah adalah suatu perjanjian untuk bersero di dalam keuntungan dengan capital (modal) dari salah satu pihak dan skill (keahlian) dari pihak yang lain (Muthaher, 2012).

Sementara *Madzhab Malikiyah* mendefinisikan mudharabah sebagai penyerahan uang di muka oleh pemilik modal dalam jumlah yang ditentukan kepada seorang yang akan menjalankan usaha dengan uang itu dengan imbalan sebagian dari keuntungannya (Muthaher, 2012).

*Madzhab Syafi'i* mendefinisikan mudharabah bahwa pemilik modal menyerahkan sejumlah uang kepada pengusaha untuk dijalankan dalam suatu usaha dagang dengan keuntungan menjadi milik bersama antara keduanya (Muthaher, 2012).

*Madzhab Hambali* mendefinisikan mudharabah dengan pengertian penyerahan suatu barang atau sejenisnya dalam jumlah yang jelas dan tertentu kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya (Muthaher, 2012).

Menurut PSAK 105, *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antar dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak ke dua (pengelola dana) bertindak selaku



pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana. Pembiayaan *mudharabah* adalah kerjasama antara seorang partner yang memberikan uang kepada partner lain untuk diinvestasikan ke perusahaan komersial. Pihak bank (*shahibul maal*) berkewajiban memberikan dana 100% kepada nasabah (*mudharib*) dan *mudharib* hanya mengelola usaha yang sudah ditentukan oleh pihak *shahibul maal*. Pembagian keuntungan akan dibagi berdasarkan kesepakatan pada awal kontrak, sedangkan jika terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal. Pengelola juga bertanggungjawab apabila kerugian itu disebabkan oleh pihak pengelola (Rivai, 2012).

Dari beberapa definisi sebenarnya secara global dapat dipahami dan dapat kita simpulkan bahwa *mudharabah* adalah kontrak antara dua pihak dimana satu pihak yang disebut investor (*rab al mal*) mempercayakan modal atau uang kepada pihak kedua yang disebut *mudharib* (pengusaha/*skill man*) untuk menjalankan usaha niaga. Mudharib menyumbangkan tenaga, keterampilan, dan waktunya dan mengelola perseroan mereka sesuai dengan syarat-syarat kontrak.

Salah satu ciri utama dari kontrak ini adalah bahwa keuntungan (*profit*) jika ada akan dibagi antara investor dan *mudharib* berdasarkan proporsi yang telah di sepakati sebelumnya. Kerugian jika ada akan ditanggung sendiri oleh si investor. Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antar dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul*

*maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. *Mudharabah* terdiri dari 2 (dua) jenis:

- 1) *Mudharabah muthlaqah* (investasi tidak terikat), yaitu *mudharabah* yang dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dan dalam pengelolaan investasinya.
- 2) *Mudharabah mukayyadah* (investasi terikat), yaitu *mudharabah* dimana pemilik dana memberikan batasan pada pengelola dana mengenai tempat, cara, dan objek investasi. Misalnya, pengelola dana diperintahkan untuk:
  - a) Tidak mencampurkan dana pemilik dengan dana lainnya;
  - b) Tidak menginventasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan, tanpa penjamin; atau
  - c) Mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga.

b. Pengakuan dan Pengukuran Pembiayaan Mudharabah

1) Bank Sebagai Shahibul Maal (pemilik dana)

Pengakuan pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan *mudharabah* diakui pada saat pembiayaan kas atau penyerahan aset nonkas kepada pengelola dana; dan
- b) Pembiayaan *mudharabah* yang diberikan secara bertahap diakui pada setiap tahap pembayaran atau penyerahan.

Pengukuran pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

- a) Pembayaran *mudharabah* dalam bentuk kas diukur sejumlah uang yang diberikan bank pada saat pembayaran;

- b) Pembiayaan *mudharabah* dalam bentuk aset nonkas:
- c) Diukur sebesar nilai wajar aset nonkas pada saat penyerahan; selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset nonkas diakui sebagai keuntungan dan kerugian bank; dan
- d) Beban yang terjadi sehubungan dengan *mudharabah* tidak dapat diakui sebagai pembiayaan *mudharabah* kecuali telah disepakati bersama. Setiap pembayaran kembali atas pembiayaan *mudharabah* oleh pengelola dana mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah*.

Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya, tahap adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian bank. Apabila sebagian pembiayaan *mudharabah* hilang setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka rugi disebut diperhitungkan pada saat bagi hasil (Muthaher, 2012).

Apabila *mudharabah* berakhir sebelum jatuh tempo dan pembiayaan *mudharabah* belum bayar oleh pengelola dana maka pembiayaan *mudharabah* diakui sebagai piutang jatuh tempo (Muthaher, 2012). Apabila pembiayaan *mudharabah* melewati satu periode pelaporan:

- a) Laba pembiayaan *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati; dan
- b) Rugi yang terjadi diakui dalam periode terjadinya rugi tersebut dan mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah*.

Bagi hasil *mudharabah* dapat dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu:

- a) Metode bagi laba (*profit sharing*), yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana *mudharabah*;
- b) Bagi pendapatan (*revenue sharing*), yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan *mudharabah*.

Rugi pembiayaan *mudharabah* yang diakibatkan penghentian *mudharabah* sebelum masa akad berakhir diakui sebagai pengurang pembiayaan *mudharabah*. Rugi pengelolaan yang timbul akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana. Bagian laba bank yang tidak dibayarkan oleh pengelola dana pada saat *mudharabah* selesai atau dihentikan sebelum masanya berakhir diakui sebagai piutang jatuh tempo kepada pengelola dana.

## 2) Bank Sebagai *Mudharib* (Pengelola Dana)

Dana investasi tidak terikat diakui sebagai investasi tidak terikat pada saat terjadinya sebesar jumlah yang diterimanya. Pada akhir periode akuntansi, investasi tidak terikat diukur sebesar nilai

tercatat. Bagi hasil investasi tidak terikat dialokasikan kepada bank dan pemilik dana sesuai dengan nisbah yang disepakati. Kerugian karena kesalahan atau kelalaian bank dibebankan kepada bank (pengelola dana).

### 3) Bank Sebagai Agen Investasi

Apabila bank bertindak sebagai agen dalam menyalurkan dana *Mudharabah muqayyadah* dan bank tidak menanggung risiko (*chanelling agent*) maka pelaporannya tidak dilakukan dalam neraca, tetapi dalam laporan perubahan dana investasi terikat; sedangkan dana yang diterima dan belum disalurkan diakui dengan titipan.

Apabila bank bertindak sebagai agen dalam menyalurkan dana *mudharabah* (investasi terikat), tetapi bank menanggung risiko atas penyaluran dana tersebut (*executing agent*) maka pelaporannya dilakukan dalam neraca sebesar porsi risiko yang ditanggung oleh bank.

### 2.1.3 Pembiayaan Musyarakah

#### a. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Kata *musyarakah* bersumber dari akar kata *sy-r-k*, yang dalam Al-Qur'an disebut sebanyak lebih kurang 170 kali walau tak satu pun dari ayat ini yang menggunakan istilah *musyarakah* persis dengan arti kata kemitraan dalam suatu kongsi bisnis ( Muthaher, 2012).

Istilah lain yang digunakan untuk *musyarakah* adalah *syarikah* atau *syirkah*. Dalam bahasa inggris, *musyarakah* diterjemahkan dengan

istilah *partnership*, sedangkan oleh lembaga-lembaga keuangan Islam menerjemahkannya dengan istilah *participation financing*. Dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan kemitraan, persekutuan atau perkongsian. *Musyarakah* atau *syirkah* dari segi bahasa berarti percampuran. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak bisa dipisahkan satu sama lain; sedangkan menurut *syara'*, *syirkah* (perseroan) adalah transaksi antara dua orang atau lebih, yang dua-duanya sepakat untuk melakukan kerja yang bersifat finansial dengan tujuan mencari keuntungan (Muthaher, 2012).

Para *fuqaha* mendefinisikannya sebagai akad antara orang-orang berserikat dalam hal modal dan keuntungan. Secara teknis dalam aplikasi perbankan, *musyarakah* adalah kerja sama antara pemilik modal atau bank dengan pedagang/pengelola, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan di muka dan apalagi rugi ditanggung oleh kedua belah pihak yang bersepakat. Karena itu, *musyarakah* dalam perbankan Islam telah dipahami sebagai suatu mekanisme yang dapat menyatukan kerja dan modal untuk produksi barang dan jasa yang bermanfaat untuk masyarakat (Muthaher, 2012).

Menurut Ascarya (2011), pembiayaan *musyarakah* adalah kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bekerja sama sebagai mitra usaha dalam bisnis. Masing-masing pihak menyertakan modalnya dan ikut mengelola usaha tersebut. Keuntungan dan kerugian akan dibagi

berdasarkan persentase penyertaan modalnya. Pembiayaan *musyarakah* diberikan dalam bentuk:

- a) Kas
- b) Setara kas; atau
- c) Aset nonkas
- d) Aset tidak berwujud, seperti: lisensi dan hak paten

Laba *musyarakah* dibagi di antara para mitra, baik secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan (baik berupa kas maupun aset lainnya) atau sesuai dengan nisbah yang disepakati oleh semua mitra, sedangkan rugi dibebankan secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan (baik berupa kas maupun aset lainnya) (Muthaheer, 2012). *Musyarakah* dapat bersifat:

- a) *Musyarakah* permanen, di mana bagian modal setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga masa akhir akad;
- b) *Musyarakah* menurun, di mana bagian modal bank akan diahlikan secara bertahap kepada mitra sehingga bagian modal bank akan menurun dan pada akhir masa akad mitra akan menjadi pemilik usaha tersebut.

*Musyarakah* adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (modal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung sesuai dengan kesepakatan. Modal yang diserahkan oleh mitra kepada proyek tersebut tidak hanya dalam bentuk uang tunai,

tetapi dalam berupa modal nonkas (barang). Dalam pengelolaan usaha tersebut setiap keuntungan mitra harus dibagi secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau persentasi itu diberikan kepadanya (Muthaher, 2012).

Rukun dari akad musyarakah yang harus dipenuhi dalam transaksi menurut Ascarya (2010) adalah sebagai berikut:

- a) Pelaku akad, yaitu para mitra usaha.
- b) Objek akad, yaitu modal (*maal*), kerja (*dharabah*), dan keuntungan (*ribh*)
- c) *Ijab* dan *qabul*.

Syarat-syarat musyarakah menurut Masjupri (2013) adalah:

- a) Perserikatan itu merupakan transaksi yang boleh di wakikan. Artinya, salah satu pihak jika bertindak hukum terhadap objek perserikatan itu, dengan izin pihak lain, dianggap sebagai wakil dari seluruh pihak yang berserikat.
- b) Persentase pembagian keuntungan untuk masing-masing pihak yang berserikat, dijelaskan pada saat berlangsungnya akad.
- c) Keuntungan itu diambil dari hasil laba harta perserikatan, bukan dari harta lain.

#### b. Pengakuan dan Pengukuran Pembiayaan *Musyarakah*

##### 1) Pengakuan dan Pengukuran Awal Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan musyarakah diakui pada saat pembayaran tunai atau penyerahan aset nonkas kepada mitra *musyarakah*.



a) Pengukuran pembiayaan *musyarakah* adalah:

- Pembiayaan *musyarakah* dalam bentuk:
  - Kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan; dan
  - Aset nonkas dinilai sebesar nilai wajar dan jika terdapat selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset nonkas maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penyerahan;
- Biaya yang terjadi akibat akad *musyarakah*, misalnya biaya studi kelayakan tidak dapat diakui sebagai bagian pembiayaan *musyarakah*, kecuali ada persetujuan dari seluruh mitra *musyarakah*.

b) Pengukuran bagian bank atas pembiayaan *musyarakah*

setelah akad:

- Bagian bank atas pembiayaan *musyarakah* permanen dinilai sebesar nilai historis (jumlah yang dibayarkan atau nilai wajar aset nonkas pada saat penyerahan modal *musyarakah*) setelah dikurangi dari kerugian, apabila ada;
- Bagian bank atas pembiayaan *musyarakah* menurun dinilai sebesar nilai historis sesudah dikurangi dengan bagian pembiayaan bank yang telah dikembalikan oleh mitra (yaitu sebesar harga jual yang wajar) dan kerugian, apabila ada. Selisih antara nilai wajar bagian pembiayaan

*musyarakah* yang dikembalikan diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank pada periode berjalan;

- Jika akad *musyarakah* yang belum jatuh tempo diakhiri dengan pengembalian seluruh atau sebagian modal maka selisih antara nilai historis dan nilai pengembalian diakui sebagai laba atau rugi bank pada periode berjalan;
- Pada saat akad diakhiri, pembiayaan *musyawarah* yang belum di kembalikan oleh mitra diakui sebagai piutangjatuh tempo kepada mitra.

## 2) Pengakuan Laba atau Rugi *Musyarakah*

- a) Laba pembiayaan *musyarakah* diakui sebesar bagian bank sesuai dengan nisbah yang disepakati atas hasil usaha *musyarakah*, sedangkan rugi diakui secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.
- b) Apabila pembiayaan *musyarakah* permanen melewati satu periode pelaporan maka:
  - Laba diakui dalam periode terjadinya sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati;
  - Rugi diakui dalam periode terjadinya kerugian tersebut dan mengurangi pembiayaan *musyarakah*.
- c) Apabila pembiayaan *musyarakah* menurun melewati satu periode pelaporan dan terdapat pengembalian sebagian atau seluruh pembiayaan maka:

- Laba diakui dalam periode terjadinya sesuai dengan nisbah yang di sepakati;
  - Rugi diakui dalam periode terjadinya secara proporsional sesuai dengan kontribusi imodal dan mengurangi pembiayaan *musyarakah*.
- d) Pada saat akat diakhiri, laba yang belum diterima bank dari pembiayaan *musyarakah* yang masih *performing* diakui sebagai piutang kepada mitra. Untuk pembiayaan *musyarakah* yang *non-performing* diakhiri maka laba yang belum diterima bank tidak diakui tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.
- e) Apabila terjadi rugi dalam *musyarakah* akibat kelalaian atau kesalahan mitra pengelola usaha *musyarakah* maka rugi tersebut ditanggung oleh mitra pengelola usaha *musyarakah*. Rugi karena kelalaian mitra *musyarakah* tersebut diperhitungkan sebagai pengurang modal mitra pengelola usaha, kecuali jika mitra mengganti kerugian tersebut dengan dana baru.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

##### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2015). Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan berpendapat bahwa masalah profitabilitas merupakan masalah yang lebih penting dibandingkan hanya masalah laba. Karena laba besar saja bukanlah ukuran bahwa perusahaan sudah bekerja dengan efisien.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan (Utami, 2019).

Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

b. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Menurut Utami (2019), rasio profitabilitas terbagi menjadi tujuh jenis yaitu *Gross Margin (GPM)*, *Profit Margin Ratio (PMR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Ratio (OR)*, *Earning Power Of Total Investment (EPTI)*, *Return Of Investment (ROI)*, rentabilitas modal sendiri (RMS). Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan antara lain:

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan *Gross Margin Ratio* (Rasio Marjin Kotor). *Gross profit margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{laba kotor} / \text{total pendapatan}) \times 100\%$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

*Net profit margin* atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan} \times 100\%$$

3) Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari

persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset} \times 100\%$$

4) *Return on Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

*Return on Equity Ratio* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return on equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA. Alasan menggunakan rasio tersebut karena untuk melihat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Semakin besar ROA pada suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula bank tersebut pengelolaan aset.

### **2.1.5 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas**

Tujuan utama bank syariah yaitu mencari keuntungan, adapun sumber-sumber pendapatan bank antara lain profit sharing dari pembiayaan, margin dari jual beli, dan *fee* atau upah atas jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabah. Pentingnya manajemen dana bank sebagai tolak ukur kesuksesan suatu bank. Manajemen dana bank syariah adalah upaya yang dilakukan oleh bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas funding untuk disalurkan kepada aktivitas financing, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi profitabilitas (Hasanah, 2017).

Sumber pendapatan bagi Bank Umum Syariah salah satunya berasal dari aktivitas pembiayaan dimana pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah termasuk didalamnya. Kedua pembiayaan ini menghasilkan pendapatan bagi bank berupa bagi hasil. Pendapatan tersebut mampu meningkatkan laba dan mampu meningkatkan ROA. Bertambahnya pendapatan yang diterima oleh bank, maka otomatis bertambah pula laba bank. Begitu pula sebaliknya, jika pendapatan bank berkurang maka berkurang pula laba bank tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pembiayaan mempunyai pengaruh terhadap ROA suatu bank.

*Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan atau bank menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Taswan, 2010). Menurut Prihadi (2010) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan



laba perbankan tersebut. Usaha mempertinggi profitabilitas dilakukan sebanyak mungkin dengan sumber-sumber keuangan atau dana yang ditanamkan dalam *earning assets* (*murabahah, istishna, mudharabah, musyarakah, dan ijarah*) (Nurul Hasanah, 2017). Makin besar dana masyarakat yang diterima maka makin besar pula kesempatan bank untuk memperbesar ROA atau dengan perkataan lain makin besar kemampuan *earning power* atau mencari laba (Nurul Hasanah, 2017). Dari teori tersebut bisa diketahui bahwa semakin tinggi proporsi pembiayaan yang disalurkan ke nasabah maka semakin tinggi pula tingkat ROA suatu bank.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya**

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Purnama Putra (2017)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Mudharabah dan Ijarah terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013- 2014	1. Variabel dependen tingkat profitabilitas 2. Menggunakan variabel independen pembiayaan mudharabah dan musyarakah.	1. Menggunakan sampel hanya pada 4 bank umum syariah periode 2013- 2016. 2. Pengukuran tingkat profitabilitas menggunakan ROE.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudha- rabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas 4 bank umum syariah. Pembiayaan musyarakah berpengaruh negative secara signifikan terhadap tingkat

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
				profitabilitas 4 bank umum syariah. pembiayaan ijarah dan murabahah berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas 4 bank umum syariah.
Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z.A (2014)	Analisis Pengaruh Pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas ( <i>Return On Equity</i> ) (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012)	1. Variabel dependen yang digunakan yaitu tingkat profitabilitas 2. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.	1. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. 2. Sampel penelitian ini hanya mengambil 5 Bank Umum Syariah periode 2009-2012.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
				yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROE.
Cut Faradilla, Muhammad Arfan dan M. Shabri (2017)	Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan variabel dependen tingkat profitabilitas.</li> <li>2. Pengukuran tingkat profitabilitas menggunakan ROA.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan pengolahan statistic menggunakan model Fixed Effect dan Common Effect dan melakukan uji Chow dan uji Hausman.</li> <li>2. Sampel penelitian ini mengambil 4 Bank Umum Syariah periode 2011-2015.</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa murabahah, istishna, ijarah, mudharabah dan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil pengujian secara simultan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan musyarakah yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan istishna, ijarah dan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

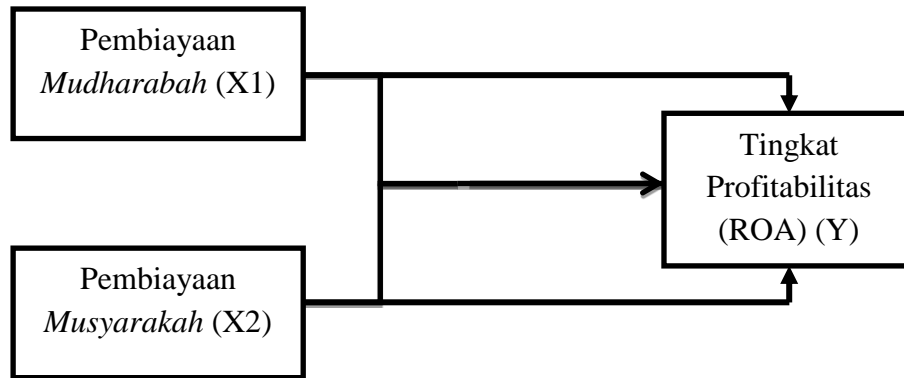
Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Ahmad Nawawi, Dian Haki Nurdiyanah, Diffah Sri Addafi Al Qodliyah (2018)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan variabel dependen tingkat profiabilitas.</li> <li>Pengukuran tingkat profitabilitas menggunakan ROA.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif</li> <li>Sampel penelitian ini mengambil laporan keuangan Triwulan BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang periode tahun 2009 – 2016.</li> </ol>	Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Return on Assets (ROA) BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang periode 2009-2016 secara parsial. Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Return on Assets (ROA) BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang periode 2009-2016 secara simultan.

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Laila Rokhmah, Euis Komariah (2017)	Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan variabel dependen tingkat profiabilitas dan variabel independen pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.</li> <li>Pengukuran tingkat profitabilitas menggunakan ROA.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif</li> <li>Sampel penelitian ini mengambil 4 Bank Umum Syariah periode 2011-2015.</li> </ol>	Pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2014) menyatakan kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Model penelitian dapat ditunjukkan dengan kerangka konseptual yang dituangkan dalam sebuah model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Ia mungkin timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari si peneliti atau diturunkan (*deduced*) dari teori yang telah ada. Berdasarkan teori yang mendasari, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1 : Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2018
- 2: Pembiayaan Musyarakah berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2018
- 3: Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014 – 2018.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dengan cara mengunjungi situs web dari setiap Bank Umum Syariah yang menjadi sampel di dalam penelitian ini.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Proses penyusunan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2019 sampai dengan Juni 2020.

**Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi**

No	Jenis Kegiatan	Sep - Okt '19	Nov - Dec '20	Jan - Feb '20	Mar-April '20	Mei - Juni '20
1	Riset awal/ Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Perbaikan/Acc Proposal					
5	Pengolahan Data					
6	Penyusunan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					

### 3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipejarai dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu (Rusiadi et al, 2017: 30). Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK. Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK:

**Tabel 3.2 Daftar Bank Umum Syariah**

No	Nama
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

*Sumber : Data Perbankan Syariah 2018 OJK*



Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Rusiadi et al, 2017: 31). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak dengan metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2014 sampai dengan tahun 2018..
- b) Bank Umum Syariah yang terdaftar pada tahun 2014.
- c) Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel diatas, diperoleh Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Berikut tabel yang menyajikan hasil sampel penelitian:

**Tabel 3.3 Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2019	14
2	Jumlah Bank Umum Syariah yang tidak memenuhi kriteria ketersediaan data pada tahun 2014 – 2018 untuk pengambilan sampel penelitian.	(7)
3	Jumlah Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria ketersediaan data pada tahun 2014 – 2018 untuk pengambilan sampel penelitian.	7
	Total sampel yang digunakan (5 tahun pengamatan, data per tahun)	$7 \times 5 = 35$ data sampel

Jumlah bank umum syariah di Indonesia berdasarkan data statistic OJK pada tahun 2018 sebanyak 14 bank umum syariah. Dari ke-empat belas bank umum tersebut terdapat 7 bank umum syariah yang tidak memenuhi salah satu dari kriteria pemilihan sampel yaitu tidak memiliki kelengkapan data variabel yang diteliti yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Sehingga tersisa 7 bank umum syariah yang memenuhi kriteria sampel. Berikut daftar Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.4 Daftar Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Nama bank	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3
1	PT. Bank Aceh Syariah	✓	✓	✗
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	✓	✓	✗
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	✓
4	PT. Bank Victoria Syariah	✓	✓	✓
5	PT. Bank BRI Syariah	✓	✓	✓
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	✓	✓	✗
7	PT. Bank BNI Syariah	✓	✓	✓
8	PT. Bank Syariah Mandiri	✓	✓	✓
9	PT. Bank Mega Syariah	✓	✓	✗
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	✓	✓	✗
11	PT. Bank Syariah Bukopin	✓	✓	✓
12	PT. BCA Syariah	✓	✓	✓
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	✓	✓	✗
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	✓	✓	✗

### **3.3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **a) Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. (Rusiadi et al, 2017:21).

#### **b) Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain (Rusiadi et al, 2017:21). Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu data berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan periode 2014 – 2018 yang diperoleh melalui website Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan

hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* (Rusiadi et al, 2017). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

Variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti (Rusiadi et al, 2017). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas bank umum syariah. Variabel ini diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). ROA merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

#### **3.4.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian adalah sebuah konsep yang mempunyai penjabaran yang diterapkan dalam suatu penelitian dan dimaksudkan untuk memastikan agar variabel yang ingin diteliti secara jelas dapat diterapkan indikatornya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.5 Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan Mudharabah (X1)	kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana (PSAK 105).	Jumlah pembiayaan Mudharabah	Rasio
Pembiayaan Musyarakah (X2)	Kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keun-	Jumlah pembiayaan Musyarakah	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	tungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan risiko berdasarkan porsi kontribusi dana (PSAK 106).		
Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2015). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan (Machmud, 2010).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ (Hasanah, 2017)	Rasio

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan

untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

### **3.5.1 Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi pada obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan melakukan penelitian pada situs resmi Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria penelitian yang mempublikasikan laporan keuangannya. Data-data yang dikumpulkan yaitu berupa laporan keuangan bank syariah tahun 2014-2018, serta data-data terkait yang berhubungan dengan variabel dependen dan variabel independen.

### **3.5.2 Studi Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, berita, dan artikel blog di internet yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi data panel dengan bantuan software *Eviews* 10 untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa waktu (Winarno, 2011). Umumnya pendugaan

parameter dalam analisis regresi dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat kecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS).

Keunggulan regresi data panel antara lain: pertama, panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Kedua, kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks. Ketiga, data panel berdasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*. Keempat, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif. Lebih variatif dan kolinearitas (multikol) antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Kelima, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Dan keenam, data panel dapat digunakan untuk menimbulkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu (Agus T.B dan Imammudin Y., 2015).

### **3.6.1 Penentuan Model Estimasi**

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data pabel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### **a. *Common Effect Model* (CEM)**

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan



cross section kemudian diestimasi menggunakan metode *Ordinary Least Square* atau teknik kuadrat terkecil. Model estimasi ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Kekurangan model asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi setiap objek penelitian berbeda bahkan kondisi satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda pada waktu yang lain (Winarno, 2013). Untuk model data panel, sering diasumsikan  $\beta_i = \beta$  yakni pengaruh dari perubahan dalam  $X$  diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu kategori *cross section*. Secara umum, bentuk model CEM yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + e_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  = observasi dari unit ke-I dan diamati pada periode waktu ke-t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel)

$X_{it}$  = variabel independen dari unit ke-I dan diamati pada periode waktu ke-t disini diasumsikan  $X_{it}$  memuat variabel konstanta

$\epsilon_{it}$  = komponen error yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homoden dalam waktu serta independen dengan  $X_{it}$ .

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Pengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel semu (*dummy*). Model estimasi ini biasanya disebut juga dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV). Menurut Winarno (2013) maksud efek tetap ini adalah bahwa satu objek memiliki konstan yang tetap besar untuk berbagai periode waktu. Demikian pula dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Bentuk model FEM yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}B + C_i + \dots + E_{it}$$

Dimana:

$C_i$  = variabel dummy

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling menghubungkan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intercept diakomodasikan oleh *error terms* masing masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random*

*Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Sebagai estimasinya, berikut bentuk persamaannya adalah:

$$Y_{it} = X_{it}B + v_{it}$$

Dimana  $V_{it} = C_i + D_{it} + e_{it}$

$C_i$  diasumsikan bersifat *independent and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma^2_c$  (komponen *cross section*)

$D_{it}$  diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi  $\sigma^2_d$  (komponen *time series error*)

$e_{it}$  diasumsikan bersifat iid dengan mean 0 dan variansi  $\sigma^2_e$

### 3.6.2 Tahapan Analisis Data

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yakni:

#### a. Uji Chow

Uji Chow yakni pengujian yang mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *Fixed Effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau model *Common effect* dengan melihat *Sum of Residuals* (RSS). Dengan hipotesis seperti berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* atau *Pooled OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah bila *p value* atau probabilitas kurang dari 5% maka H0 ditolak dan H1 diterima sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari 5% maka H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Common Effect*.

b. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* lebih baik dari *Random Effect Model*. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak *k*, dimana *k* adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil (<) dari nilai kritisnya yaitu 0,05 (5%), maka H0 ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih besar (>) dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *Random Effect Model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Menurut Widarjono (2013), untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *Random Effect Model* ini dikembangkan oleh *Breuch-pagan*. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect Model*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Pengujian LM dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Apabila nilai-nilai probabilitas *Breusch-pagan* lebih kecil dari taraf signifikansi yakni 0,05 maka H0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect Model*. Dan sebaliknya, nilai probabilitas *Breusch-pagan* lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05 maka H0 diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Seperti yang diketahui bahwa uji F dan T mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi normal ini dilanggar, maka yang terjadi uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik dengan menggunakan uji *Jarque Bera* pada Eviews 10. Uji *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data yang akan dilakukan analisis statistik terdistribusi secara normal (Winarno, 2013).

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Rosadi (2011) cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam satu model. Salah satunya adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinearitas.

Untuk mengatasi masalah multikolinearitas, satu variabel independen yang memiliki kolerasi dengan variabel independen lain harus dihapus, dalam hal metode GLS, model ini sudah diantisipasi dari multikolinearitas.

### **c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitive terhadap fluktuasi sampel dan penaksiran-penaksirannya tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji Durbin-Watson. Menurut Danang Sunyoto (dalam Muhammad Rizal: 2016) kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2  
( $DW < -2$ )
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ )
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2  
( $DW > +2$ )

### 3.6.4 Analisis Data

#### a. Uji Hipotesis

##### 1) Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan ketentuan jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

##### 2) Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang hendak diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol. Pengujian dilakukan dengan cara menggunakan signifikan level 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima, yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinan nol maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Untuk mengetahui besarnya atau kecilnya persentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel berikut (Y) dipergunakan koefisien determinan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Koefisien Determinan

R = Koefisien Korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

###### a. Sejarah Bank Syariah di Indonesia

Lahirnya Regulasi Perbankan di Indonesia secara sistematis dimulai pada tahun 1967 dengan dikeluarkannya undang-undang no. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan. Dalam pasal 13 huruf c diterangkan bahwa dalam usaha bank dalam usahanya bank di dalam operasinya menggunakan sistem kredit dan tidak mungkin melaksanakan kredit tanpa mengambil bunga. Hal ini karena konsep bunga ini melekat dalam pengertian kredit itu sendiri. Lalu pada tahun 1980an terjadi kesulitan pengendalian tingkat bunga oleh pemerintah karena bank-bank yang telah didirikan sangat tergantung kepada tersedianya likuiditas bank Indonesia sehingga pemerintah mengeluarkan deregulasi 1 juni 1983 yang membuka belenggu tingkat bunga ini. Deregulasi ini menimbulkan kemungkinan bagi bank untuk menentukan tingkat bunga sebesar 0% yang merupakan penerapan sistem perbankan syariah melalui perjanjian murni sesuai prinsip bagi hasil. Terhitung sejak adanya deregulasi 1 juni 1983, lima tahun kemudian yakni pada tahun 1988, pemerintah memandang perlu untuk membuka peluang bisnis di bidang perbankan seluas-luasnya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memobilisasi dana masyarakat untuk menunjang pembangunan. Maka pada tanggal 7 oktober 1988, pemerintah mengeluarkan paket kebijaksanaan pemerintah oktober (PAKTO) yang

berisi liberalisasi perbankan yang memungkinkan pendirian bank-bank baru selain bank yang telah ada. Pada era ini, dimulailah pendirian bank-bank perkreditan rakyat syariah di beberapa daerah. Kemudian Majelis Ulama Indonesia melangsungkan musyawarah nasional IV pada tahun 1990 dimana hasil munas tersebut mengamanatkan untuk membentuk kelompok kerja untuk bank Indonesia kemudial lahir sebagai kerja tim perbankan MUI tersebut dan mulai beroperasi penuh setahun kemudian. Pada periode ini, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang memperkenalkan sistem perbankan bagi hasil. Dalam pasal 6 huruf (m) dan pasal 13 huruf (c) menyatakan bahwa salah satu usaha bank umum dan bank perkreditan rakyat adalah menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil. Ketentuan ini menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (dual banking system) di Indonesia, yaitu beroperasinya sistem perbankan umum dan sistem perbankan dengan prinsip bagi hasil. Dalam perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama sama memenuhi kebutuhan masyarakat dan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Kemudian pada tahun 1998, terjadi perubahan pada undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan menjadi undang-undang no. 10 tahun 1998. Perubahan itu semakin mendorong berkembangnya keberadaan sistem perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan undang-undang ini, bank umum diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui pembukaan UUS (Unit Usaha Syariah). Bank umum dapat memilih untuk

melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan sistem umum atau berdasarkan prinsip syariah atau melakukan kedua kegiatan tersebut. Sehingga kemudian tahun 2008, keluarlah UU no.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang melengkapi minimnya regulasi perbankan syariah selama ini. Undang-undang no. 21 tahun 2008 mengatur beberapa ketentuan baru di bidang perbankan syariah, pembinaan dan pengawasan syariah, pemilihan dewan pengawas syariah (DPS), masalah pajak, penyelesaian sengketa perbankan, dan konversi unit usaha syariah (UUS) menjadi bank umum syariah (BUS). Lalu undang-undang ini memberikan keleluasaan pengembangan perbankan syariah sehingga memberi peluang besar ke depannya. Keleluasaan itu antara lain adalah: pertama, bank umum syariah (BUS) dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) tidak bisa dikonversi bank umum. Sedangkan bank umum dapat dikonversi menjadi bank syariah (Pasal 5 ayat 7). Kedua, bila terjadi penggabungan (*merger*) atau peleburan (akuisisi) antara bank syariah dengan bank non syariah wajib menjadi bank syariah (pasal 17 ayat 2). Ketiga, bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) harus melakukan pemisahan (*spin off*) apabila (Pasal 68 ayat 1)), UUS mencapai asset paling sedikit 50 persen dari total nilai asset bank induknya atau 15 tahun sejak berlakunya UU perbankan syariah. Lalu banyak kegiatan usaha yang tidak dapat dilakukan oleh jenis bank umum namun dapat dilakukan oleh BUS. Di antaranya, bank syariah bisa menjamin pernebitan surat berharga, penitipan untuk kepentingan orang lain, menjadi wali amanat, penyertaan modal, bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun dana pensiun juga menerbitkan, menawarkan serta

memperdagangkan surat berharga jangka panjang syariah. Dan kemudian perbankan syariah dapat layanan yang sifatnya sosial. Misalnya menyelenggarakan lembaga Baitul Mal yang bergerak menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya kemudian menyalurkannya kepada organisasi zakat. Sejarah bank syariah di Indonesia, pertama kali dipelopori oleh bank muamalat bank Indonesia yang berdiri pada tahun 1991. Bank ini pada awal berdirinya diprakarsai oleh majelis ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta mendapat dukungan dari ikatan cendekiawan muslim indonesia (CMI) dan beberapa pengusaha muslim. Pada saat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1990, bank ini mengalami kesulitan sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. Sampai tahun 2007 terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu bank muamalat Indonesia, bank syariah mandiri dan bank mega syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero).

b. Profil Bank Umum Syariah yang Menjadi Objek Penelitian

1. PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dan bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI no. 12/13KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 maret 2009 dan kemudian resmi

beroperasi sebagai bank syariah pada hari senin pada tanggal 5 april 2010.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 13 kantor cabang, 15 kantor cabang pembantu, dan 40 unit layanan syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, tanggerang, bogor, depok, bekasi, Surabaya, semarang, bandung, solo, Yogyakarta, medan, Palembang, malang, lampung, banda aceh, kediri dan pasuruan.(data per Januari 2020).

## 2. Bank BNI Syariah

Dengan berlandaskan pada undang-undang no. 10 tahun1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan unit usaha syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, malang pekalongan, jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI Konvensional (office channeling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Didalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan dewan pengawas syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan keputusan Guberbur Bank Indonesia nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010 mengenai pemberian izin

usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan didalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temperor dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksanakan pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang surat berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU NO. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Disamping itu, komitmen pemerintahan terhadap perkembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Juni 2014 jumlah cabang BNI syariah mencapai 65 kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak dan 20 peyment point.

### 3. Bank BRI Syariah

Pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Keb.GBI/DPG/2008 pada oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 november 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan Initial Public Offering pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

#### 4. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu



produk bank yaitu *shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *shar-e Gold* Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, bank dengan percaya diri melakukan penawaran umum terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, bank memiliki 325 kantor layanan

termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Paymen (MEPS).

Hingga saat ini, Bank ini beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui dana pensiun lembaga keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).

#### 5. PT. Bank Syariah Bukopin

PT Bank Syariah Bukopin (selanjutnya disebut perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuissinya bank PT Bank persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk, proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 sehingga 2008, dimana PT Bank persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan timur berdasarkan Akta nomor 102 tanggal Juli 1990 merupakan Bank umum yang memperoleh surat keputusan menteri keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izin peleburan usaha 2 (dua) Bank Pasar dan

peningkatan status menjadi Bank Umum dengan nama PT Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/ Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang pemberian izin usaha bank umum dan pemindahan kantor bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT bank Swasarindo Internasional menjadi PT Bank persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank persyarikatan melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk, maka pada tahun 2008 setelah beroperasinya berdasarkan prinsip syariah melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi Bank Syariah, dan perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi pada tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional perseroan secara resmi dibuka oleh bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) kantor cabang pembantu, 4(empat) kantor kas, 1(satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) kantor layanan syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

## 6. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negative yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecil didunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagai bank-bank di Indonesia. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bank Indo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSM.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri Perbankan Syariah bertujuan untuk mengembangkan layanan mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Tim pengembangan perbankan syariah memandang

bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah jadi bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta Notaris : Sutjibto, SH, No. 23 tanggal 8 september 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur bank indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tang 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

#### 7. PT. Bank Victoria Syariah

PT.Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan akta Nomor 9 Tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan akta perubahan Anggaran dasar Nomor 4 Tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada daftar perusahaan di kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-

masing di bawah nomor 2/1968 dan nomor 2/1968 pada tanggal 10 januari serta telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan akta penyertaan keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari

2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah serta tingkat profitabilitas adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah. Laporan keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan posisi keuangan digunakan untuk menghitung variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas (Y), indikator yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu rasio return on assets (ROA). Data yang digunakan yaitu total aset periode tahun 2014-2018. Laporan posisi keuangan juga digunakan untuk menghitung pembiayaan mudharabah (X1) dan pembiayaan musyarakah (X2). Data yang digunakan yaitu jumlah bersih dari pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah periode tahun 2014 - 2018.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk menghitung variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas (Y), indikator yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu rasio *return on assets* (ROA).

Data yang digunakan dalam laporan laba rugi yaitu laba bersih periode 2014 - 2018.

#### 4.1.3 Analisis Data

##### a. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini keunggulan terutama karena sifat *robust* (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heterokedastisitas dan normalitas. Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model tergantung asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat di pertanggung jawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan metode *pooled* yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 4.1 sedangkan untuk hasil regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat dari tabel 4.2.

**Tabel 4.1 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PEMBMUDHARABAH?	8.68E-07	2.33E-07	3.722833	0.0007
PEMBMUSYARAKAH?	-8.74E-08	8.79E-08	-0.993958	0.3275
R-squared	-0.239843	Mean dependent var		0.674286
Adjusted R-squared	-0.277414	S.D. dependent var		0.453822
S.E. of regression	0.512922	Akaike info criterion		1.558061
Sum squared resid	8.681949	Schwarz criterion		1.646938
Log likelihood	-25.26606	Hannan-Quinn criter.		1.588741
Durbin-Watson stat	0.435203			

Sumber : Output Eviews 10



**Tabel 4.2 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.92301	0.498813	1.850412	0.0756
PEMBMUDHARABAH?	1.11E-06	4.45E-07	2.503818	0.0189
PEMBMUSYARAKAH?	3.01E-07	1.48E-07	2.028745	0.0528
Fixed Effects (Cross)				
_BANKMUAMALATINDONESIA-C	-1.268847			
_BANKSYARIAHMANDIRI--C	-1.385803			
_BANKBRISYARIAH--C	-0.031621			
_BANKBNISYARIAH--C	0.298031			
_BANKSYARIAHBUKOPIN--C	0.531569			
_BANKBCASYARIAH--C	1.062277			
_BANKVICTORIASYARIAH--C	0.794393			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.638802	Mean dependent var	0.674286	
Adjusted R-squared	0.527664	S.D. dependent var	0.453822	
S.E. of regression	0.311897	Akaike info criterion	0.724748	
Sum squared resid	2.529277	Schwarz criterion	1.124695	
Log likelihood	-3.683093	Hannan-Quinn criter.	0.86281	
F-statistic	5.747823	Durbin-Watson stat	1.347528	
Prob(F-statistic)	0.000294			

Sumber : *Output Eviews 10*

Setelah hasil dari *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Uji Chow digunakan untuk menentukan model estimasi regresi data panel yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Bila *p value* atau probabilitas kurang dari 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih dari 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga model estimasi yang digunakan adalah *Common Effect*.

Tabel 4.3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.974735	(6,26)	0
Cross-section fixed effects test equation:			
Dependent Variable: PROFITABILITAS?			
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)			
Date: 06/18/20 Time: 02:16			
Sample: 2014 2018			
Included observations: 5			
Cross-sections included: 7			
Total pool (balanced) observations: 35			
Use pre-specified GLS weights			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.
C	1.087486	0.103016	10.55648 0
PEMBMUDHARABAH?	4.10E-07	1.65E-07	2.487117 0.0183
PEMBMUSYARAKAH?	-2.69E-07	5.35E-08	5.027619 0
Weighted Statistics			
R-squared	0.452635	Mean dependent var	1.112794
Adjusted R-squared	0.418425	S.D. dependent var	1.154543
S.E. of regression	0.460064	Sum squared resid	6.773077
F-statistic	13.23098	Durbin-Watson stat	0.684186
Prob(F-statistic)	0.000065		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.040741	Mean dependent var	0.674286
Sum squared resid	6.717171	Durbin-Watson stat	0.63619

Sumber : Output Eviews 10

Hasil dari uji chow pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000, lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, model yang dipilih adalah *fixed effect model*. Selanjutnya, akan dilakukan regresi dengan *random effect model*, untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan *random effect model* dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Random Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.67206	0.13844	4.854508	0
PEMBMUDHARABAH?	6.04E-07	1.83E-07	3.298676	0.0024
PEMBMUSYARAKAH?	-2.24E-07	7.17E-08	-3.123556	0.0038
Random Effects (Period)				
2014--C	0			
2015--C	0			
2016--C	0			
2017--C	0			
2018--C	0			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Period random			0	0
Idiosyncratic random			0.384774	1
Weighted Statistics				
R-squared	0.258411	Mean dependent var		0.674286
Adjusted R-squared	0.212061	S.D. dependent var		0.453822
S.E. of regression	0.402839	Sum squared resid		5.192947
F-statistic	5.575285	Durbin-Watson stat		0.790347
Prob(F-statistic)	0.008368			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.258411	Mean dependent var		0.674286
Sum squared resid	5.192947	Durbin-Watson stat		0.790347

Sumber : Output Eviews 10

Pada tabel 4.2 yang menggunakan *Fixed effect model* dan tabel 4.4 yang menggunakan *random effect model*, Namun belum dapat menentukan model mana yang akan kita gunakan. Oleh Karena itu diperlakukan uji hausman untuk mengetahuinya. Pada tabel 4.5 disajikan hasil uji hausman yang telah dilakukan pengolahan menggunakan Eviews 10.

Tabel 4.5 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Period random	6.368925	2	0.0414	
** WARNING: estimated period random effects variance is zero.				
Period random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PEMBMUDHARABAH?	0.000001	0.000001	0	0.0143
PEMBMUSYARAKAH?	0	0	0	0.0125
Period random effects test equation:				
Dependent Variable: PROFITABILITAS?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/18/20 Time: 02:14				
Sample: 2014 2018				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 7				
Total pool (balanced) observations: 35				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.698109	0.138875	5.026904	0
PEMBMUDHARABAH?	7.60E-07	1.94E-07	3.919632	0.0005
PEMBMUSYARAKAH?	-2.94E-07	7.69E-08	-3.816541	0.0007
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.408004	Mean dependent var	0.674286	
Adjusted R-squared	0.281148	S.D. dependent var	0.453822	
S.E. of regression	0.384774	Akaike info criterion	1.104534	
Sum squared resid	4.145424	Schwarz criterion	1.415604	
Log likelihood	-12.32934	Hannan-Quinn criter.	1.211915	
F-statistic	3.216275	Durbin-Watson stat	0.765901	
Prob(F-statistic)	0.015708			

Sumber : Output Eviews 10

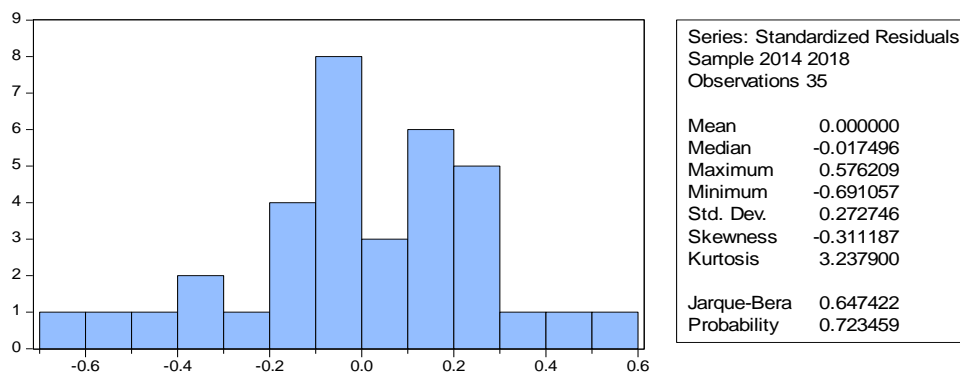
Berdasarkan hasil uji hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 0,0414 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,0414 < 0,05$ ) hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$  sebagai model yang dipilih yakni *Fixed effect model* (FEM).

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji *Jarque-Bera*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka dihasilkan residual yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dapat diartikan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji *Jarque-Bera*.

**Gambar 4.1 Uji Normalitas**



Sumber : Output Eviews 10

Dari gambar 4.1, dapat kita nilai probabilitas adalah 0,723459. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05 ( $0,723 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

##### b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi multikolinearitas, karena adanya

multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas tidak orthogonal. Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien kolerasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien kolerasi yang lebih besar  $|0.9|$  maka terdapat gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil output koefisien kolerasi dapat dilihat pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas**

	PEMBMUDHARABAH	PEMBMUSYARAKAH
PEMBMUDHARABAH	1.000000	0.694250
PEMBMUSYARAKAH	0.694250	1.000000

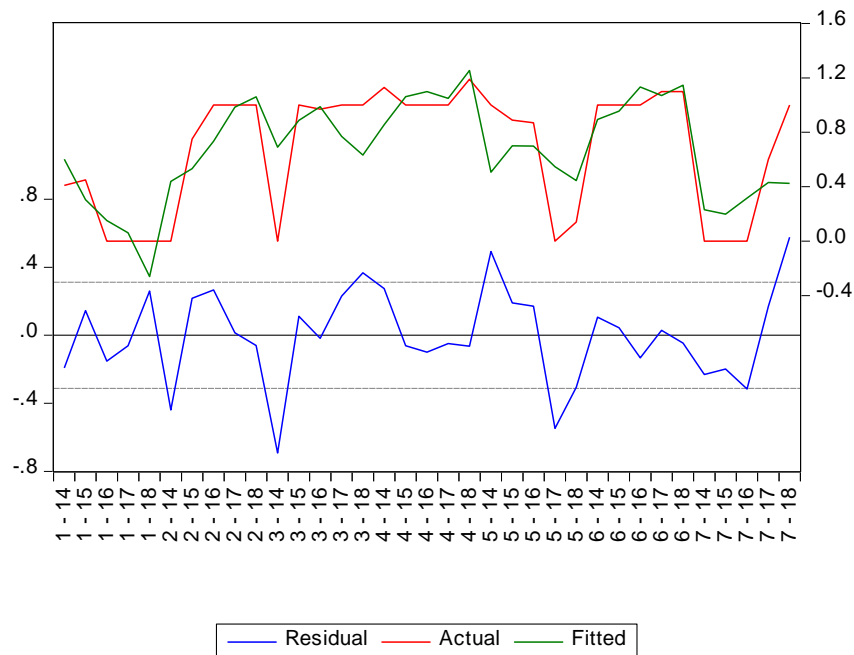
*Sumber : Output Eviews 10*

Menurut Ghozali (2013) jika matrik korelasi tersebut tidak ada nilai  $> 0,90$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model. Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien kolerasi pada tabel 4.5, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien  $< 0.9$  ( $0.694250 < 0.9$ ) Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terhindar dari masalah multikolinearitas dan dapat melanjutkan penelitian.

c) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastitas dilakukan dengan menggunakan output grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.2 Uji Heteroskedastitas**



Sumber : Output Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, grafik diatas menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat profitabilitas berdasarkan variabel yang mempengaruhinya yaitu pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi ini harus dilakukan apabila data yang digunakan dalam penelitian merupakan data *time series* atau runtut waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi

dapat dilihat melalui *Durbin-Watson Test*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokolerasi Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak adapt diketahui dari tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.7 Uji Autokorelasi**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.638	0.527	0.311	1.347

*Sumber : Output Eviews 10*

Nilai statistik *Durbin-Watson* pada tabel hasil uji autokolerasi adalah sebesar 1,347528. Menurut kriteria, sebuah model regresi tidak terjadi autokorelasi jika nilai *durbin-watson* pada signifikansi terletak di antara -2 dan +2  $\rightarrow (-2 < DW < +2)$ . Karena nilai *durbin-watson* sebesar 1,507 terletak diantara -2 dan +2 ( $-2 < 1,507 < +2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.5 Hasil Analisis Data

##### a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.638	0.527	0.311	1.347

*Sumber : Output Eviews 10*



Tabel 4.4 menyajikan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,638802 atau 63,9%, ini menunjukkan bahwa variabel tingkat profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah adalah sebesar 63,9%, sedangkan sisanya sebesar 0,361198 atau 36,1% ( $1-0,638802$ ) dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dan disertakan dalam penelitian ini.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) secara individual terhadap variabel dependen (profitabilitas) yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 4.5, jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika *probability* t lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut ini merupakan hasil dari uji t yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program Eviews 10:

**Tabel 4.9 Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.92301	0.498813	-1.850412	0.0756
PEMBMUDHARABAH?	1.11E-06	4.45E-07	2.503818	0.0189
PEMBMUSYARAKAH?	3.01E-07	1.48E-07	2.028745	0.0528

Sumber : Output Eviews 10

**Hasil Uji Hipotesis 1:** Pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat profitabilitas

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat pada table 4.8, variabel pembiayaan mudharabah mempunyai tingkat probabilitas 0,0189. Hal ini berarti

menerima  $H_{a1}$  sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas karena tingkat probabilitas yang dimiliki variabel pembiayaan mudharabah lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ).

**Hasil Uji Hipotesis 2:** Pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat pada table 4.8, variable pembiayaan musyarakah mempunyai tingkat probabilitas sebesar 0,0528. Hal ini berarti  $H_{a2}$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas karena tingkat probabilitas yang dimiliki variabel pembiayaan musyarakah sama dengan 0,05 ( $0,0528 > 0,05$ ).

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara simultan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada table 4.9, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.10 Hasil Uji F**

F	Prob (F-statistic)
5.747823	0.000294

Sumber : Output Eviews 10

**Hasil Uji Hipotesis 3:** Pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat pada table 4.9 nilai F diperoleh sebesar 5,747823 dengan nilai probabilitas 0,000294. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_{a3}$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2014-2018.

d. Analisis Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan uji pemilihan model terbaik untuk regresi data panel, *Random Effect Model* merupakan model yang terbaik. Dibawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi FEM:

**Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Data Panel FEM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.92301	0.498813	-1.850412	0.0756
PEMBMUDHARABAH?	1.11E-06	4.45E-07	2.503818	0.0189
PEMBMUSYARAKAH?	3.01E-07	1.48E-07	2.028745	0.0528
Fixed Effects (Cross)				
_BANKMUAMALATINDONESIA--C	-1.268847			
_BANKSYARIAHMANDIRI--C	-1.385803			
_BANKBRISYARIAH--C	-0.031621			
_BANKBNISYARIAH--C	0.298031			
_BANKSYARIAHBUKOPIN--C	0.531569			
_BANKBCASYARIAH--C	1.062277			
_BANKVICTORIASYARIAH--C	0.794393			
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.638802	Mean dependent var	0.674286	
Adjusted R-squared	0.527664	S.D. dependent var	0.453822	
S.E. of regression	0.311897	Akaike info criterion	0.724748	
Sum squared resid	2.529277	Schwarz criterion	1.124695	
Log likelihood	-3.683093	Hannan-Quinn criter.	0.86281	

F-statistic	5.747823	Durbin-Watson stat	1.347528
Prob(F-statistic)	0.000294		

Sumber : Output Eviews 10

### Model Umum Regresi

Berdasarkan pada hasil model estimasi regresi *Fixed Effect Model* yang ditunjukkan pada Tabel 4.11, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -0,923010 + 1,11X1 + 3,01X2$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal antara lain:

1. Nilai konstanta dari persamaan ini sebesar -0,923010 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah maka tingkat profitabilitas bank umum syariah periode tahun 2014-2018 sebesar 0,923010.
2. Koefisien regresi untuk Pembiayaan Mudharabah (X1) sebesar 1,11. Artinya, setiap peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1 poin, maka tingkat Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar satu pembiayaan mudharabah maka tingkat profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 1,11.
3. Koefisien regresi untuk Pembiayaan Musyarakah (X2) sebesar 3,01. Artinya, setiap peningkatan pembiayaan mudharabah sebesar 1 poin, maka tingkat Profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar satu pembiayaan mudharabah maka tingkat profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 3,01.

**Model Regresi Panel *Fixed Effect Model***

## 1. Model Profitabilitas Bank Muamalat

$$Y = (-1,268847 - 0,92301) + 1,11X1 + 3,01X2$$

$$Y = -2,191857 + 1,11X1 + 3,01X2$$

## 2. Model Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

$$Y = (-1,385803 - 0,92301) + 1,11X1 + 3,01X2$$

$$Y = -2,308813 + 1,11X1 + 3,01X2$$

## 3. Model Profitabilitas Bank BRI Syariah

$$Y = (-0,031621 - 0,92301) + 1,11X1 + 3,01X2$$

$$Y = -0,95431 + 1,11X1 + 3,01X2$$

## 4. Model Profitabilitas Bank BNI Syariah

$$Y = (0,298031 - 0,92301) + 1,11X1 + 3,01X2$$

$$Y = -0,624979 + 1,11X1 + 3,01X2$$

## 5. Model Profitabilitas Bank Syariah Bukopin

$$Y = (0,531569 - 0,92301) + 1,11X1 + 3,01X2$$

$$Y = -0,391441 + 1,11X1 + 3,01X2$$

## 6. Model Profitabilitas Bank BCA Syariah

$$Y = (1,062277 - 0,92301) + 1,11X_1 + 3,01X_2$$

$$Y = 0,139267 + 1,11X_1 + 3,01X_2$$

## 7. Model Profitabilitas Bank Victoria Syariah

$$Y = (0,794393 - 0,92301) + 1,11X_1 + 3,01X_2$$

$$Y = -0,128617 + 1,11X_1 + 3,01X_2$$

Persamaan sebelumnya menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,92301 mengindikasikan bahwa secara umum apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah bernilai konstan/tidak berubah, maka tingkat profitabilitas sebesar -0,92301%.
2. Konstanta Bank Mualamat Indonesia sebesar -2,191857, hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas bank mualamat Indonesia sebesar -2,19185% apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah bernilai konstan/tidak berubah.
3. Konstanta Bank Syariah Mandiri sebesar -2,308813, hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas bank mualamat Indonesia sebesar -2,308813% apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah bernilai konstan/tidak berubah.
4. Konstanta Bank BRI Syariah sebesar -0,95431, hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas bank mualamat Indonesia sebesar -0,95431% apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah bernilai konstan/tidak berubah.

5. Konstanta Bank BNI Syariah sebesar  $-0,624979$ , hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas bank muamalat Indonesia sebesar  $-0,624979\%$  apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah bernilai konstan/tidak berubah.
6. Konstanta Bank Syariah Bukopin sebesar  $-0,391441$ , hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas bank muamalat Indonesia sebesar  $-0,391441\%$  apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah bernilai konstan/tidak berubah.
7. Konstanta Bank BCA Syariah sebesar  $0,139267$ , hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas bank muamalat Indonesia sebesar  $0,139267\%$  apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah bernilai konstan/tidak berubah.
8. Konstanta Bank Victoria Syariah sebesar  $-0,128617$ , hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas bank muamalat Indonesia sebesar  $-0,128617\%$  apabila pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah bernilai konstan/tidak berubah.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2018**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pembiayaan mudharabah sebesar  $0,0189 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas. Pembiayaan mudharabah juga berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai t

hitung untuk variable pembiayaan mudharabah lebih besar dari nilai t table dengan tingkat signifikansi 5%, dimana nilai t hitung sebesar 2,5038 dan nilai t table sebesar 2,0369. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dapat meningkatkan tingkat profitabilitas. Dengan bertambahnya pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank umum syariah kepada masyarakat maka semakin bertambah pula laba yang diterima oleh bank umum syariah. Menurut penulis, hal ini dikarenakan dalam pembiayaan mudharabah, kerugian yang terjadi dalam pembiayaan hanya ditanggung oleh pihak pengelola dana (*Mudharib*), sedangkan untuk keuntungan, dibagi sesuai dengan kesepakatan diawal kerjasama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Imam Buchori dan Aji Prasetyo (2013) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

#### **4.2.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2018**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pembiayaan musyarakah sebesar  $0,0528 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai t hitung untuk variable pembiayaan musyarakah lebih kecil dari t tabel, dimana nilai t hitung sebesar 2,0287 dan nilai t table sebesar 2,036 ( $2,0287 < 2,036$ ). Menurut penulis, hal ini dikarenakan dalam pembiayaan musyarakah, baik keuntungan maupun kerugian yang terjadi dalam



pembiayaan ditanggung bersama oleh kedua pihak pengelola dana dan dibagi sesuai dengan kesepakatan diawal kerjasama. Sehingga saat terjadi kerugian dalam pembiayaan, bank harus mengakui kerugian tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laila Rokhmah dan Euis Komariah (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas.

#### **4.2.3 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2014-2018**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara simultan sebesar  $0,000294 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini dapat di buktikan dengan nilai f hitung untuk variable pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah lebih besar dari nilai f table dengan tingkat signifikansi 5%, dimana nilai f hitung sebesar 5,747823 dan nilai f table sebesar 3,29. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah dapat meningkatkan tingkat profitabilitas.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* sebesar 0,638802. Nilai koefisien korelasi tersebut menggambarkan bahwa sebesar 63,8%

profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah, sedangkan sisanya sebesar 36,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) dari analisis yang dilakukan bahwa 63,8% variable profitabilitas diperoleh melalui pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Hal ini sejalan dengan jumlah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang mengalami peningkatan dan tahun ke tahun. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap laba yang dihasilkan Bank Umum Syariah karena kedua pembiayaan tersebut memiliki jumlah persentase yang cukup tinggi yaitu sebesar 63,8%. Hasil dari analisis yang didapatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang disalurkan dan jumlah laba yang dihasilkan juga mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Laila Rokhmah dan Euis Komariah (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2014 – 2018 baik secara parsial maupun secara simultan. Tujuh bank umum syariah yang laporan keuangannya digunakan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu: PT. Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah dan Bank Victoria Syariah. Berdasarkan data yang diperoleh dan dilakukan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2014 – 2018, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t yang menyatakan nilai  $t_{hitung} 2,5038 > t_{tabel} 2,036$  dengan tingkat signifikansi  $0,00189 < 0,05$ . Artinya, pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh bank umum syariah berpengaruh terhadap profit atau laba yang diperoleh oleh bank.
2. Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2014 – 2018, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t yang menyatakan nilai  $t_{hitung} 2,028745 < t_{tabel} 2,036$  dengan tingkat signifikansi  $0,0528 < 0,05$ .

Artinya, pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh bank umum syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap profit atau laba yang diperoleh oleh bank.

3. Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah periode 2014 – 2018, hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji f yang menyatakan nilai  $f_{hitung}$   $5,747823 > f_{tabel}$   $3,29$  dengan tingkat signifikansi  $0,000294 < 0,05$ . Artinya, pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah yang disalurkan oleh bank umum syariah berpengaruh terhadap profit atau laba yang diperoleh oleh bank. Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) dari analisis yang dilakukan bahwa 63,8% variabel profitabilitas diperoleh melalui pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Pihak bank sebaiknya meningkatkan pengelolaan aktiva produktif seperti pembiayaan sehingga laba yang dihasilkan juga akan ikut meningkat. Namun, pihak bank juga sebaiknya lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, pihak bank harus memastikan dengan baik bahwa nasabah yang akan menerima saluran dana pembiayaan dapat mengelola dana pembiayaan tersebut dengan baik agar kerjasama antara

bank dengan nasabah bisa menghasilkan keuntungan dan resiko pembiayaan bisa diminimalisir.

2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang akan diteliti dan menambahkan variabel pembiayaan lainnya yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- AC, Ali Mauludi. 2015. *Akuntansi Perbankan Syariah (Sebuah Kajian Teori dan Praktik Kontemporer)*. Jurnal. Vol.2, No.1. Tulungagung: IAIN.
- Aditya, Muhammad Rizal. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Aliah, N. (2020). *The Role Of E-Filing In Improving Taxpayer Compliance In Indonesia*. *Accounting and Business Journal*, 2(1), 1-9.
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 19-23.
- Ascarya. 2011. *Akad & Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Buchori, Imam dan Aji Prasetyo. *Pengaruh Tingkat Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Kjks) Manfaat Surabaya*. Jurnal. Vol. 03, No. 1. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 82-92.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Fairuz, Annisa Amalia. 2017. *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi pada Saham Syariah yang Tergabung dalam Kelompok ISSI pada Sektor Industri Tahun 2011-2015)*. Skripsi. Jakarta: UIN.

- Faradilla, Cut et. Al. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Magister Akuntansi, Vol. 6, No. 3. Hal. 10-18. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM Program SPSS 19*. Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hasanah Nurul. 2017. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Noviani, N. (2020). Transaksi Valas Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 1-17.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-8). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kontan. 2018. *Profitabilitas Bank Syariah Masih Mini*, (Online) (<https://keuangan.kontan.co.id/news/profitabilitas-bank-syariah-masih-mini>, diakses pada tanggal 20 Desember 2019)
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Milana, Roby. 2015. *Perbankan Syariah Kebal di Tengah Krisis*. (Online), (<https://www.kompasiana.com/resonansi/550120ffa33311be0b51141c/perbankan-syariah-kebal-di-tengah-krisis/>, diakses pada tanggal 20 Desember 2019).
- Muthafer, Osmad. 2012. *Akuntansi Perbankan Syariah*. (Edisi ke-1). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.

- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 76-83.
- Nawawi, Ahmad, et. al. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang*. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 3, No. 2. Karawang: Universitas Singaperbanga Karawang.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*, (Online), (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>, diakses pada tanggal 11 November 2019)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Statistik Perbankan Syariah* (Online) (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>, diakses tanggal 11 November 2019)
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Permata, Russely Inti Dwi, et al. 2014. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2009-2012)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 12 No. 1. Malang: Universitas Brawijaya.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Putra, Purnama. 2018. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Mudharabah dan Ijarah terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2014*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol 14, No.2 Hal.140-150.
- Rivai, Veithzal, et al. 2012. *Banking and Finance (Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan syariah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Rohmah, Laila dan Euis Komariah. 2017. *Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal MBiA*. Vol.6, No.1 Hal. 11-20.



- Rusiadi, Nur Subianto, dan Rahmat Hidayat. 2017. *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaL Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Utami, Novia Widya. 2019. *Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contoh Rasio Profitabilitas*. (Online), (<https://www.jurnal.id/id/blog/rasio-profitabilitas-pengertian-fungsi-jenis-dan-contoh-terlengkap/>, diakses pada tanggal 20 Desember 2019).
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.

Winarno, Wing Wahyu. 2013. *Analisis Ekonometrika dan Statistikan dengan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.